

## **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TALEMPONG PACIK DI SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

**Rama Albadi S.**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Esy Maestro**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Harisnal Hadi**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

email: ramaalbadis9@gmail.com

### **Abstract**

This article aimed to describe the implementation of extracurricular activity *talempong pacik* in SMP Negeri 2 Pariaman. The type of research was a qualitative research with descriptive method of analysis. Techniques of data collection in this research were the observation or direct observation of the implementation of extracurricular activity *talempong pacik* in SMP Negeri 2 Pariaman. The results showed that: (1) students were able to play a musical instrument *talempong pacik* by playing the song *Cak Dindin* in accordance with the notation; (2) students could express themselves through the appearance at the end of extracurricular activity.

*Keywords: extracurricular activity, and talempong pacik.*

### **A. Pendahuluan**

Seni musik merupakan suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan perasaan penciptanya melalui unsur pokok musik, yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan, Jamalus (1988:1). Dalam kesenian khususnya dalam seni musik untuk tingkat SMP, biasanya guru mengajarkan siswa dengan menggunakan berbagai alat musik seperti: recorder, pianika, gitar, *talempong pacik*, drum band, dan lain-lain. Permainan *Talempong pacik* pada kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam rangka memelihara kesenian tradisional Minangkabau. Dengan begitu, guru diharapkan bisa mengembangkan potensi dari siswa mereka untuk mempelajari *Talempong pacik* dengan baik. Potensi merupakan kemampuan dasar seseorang yang belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Sehubungan dengan hal di atas, dalam pembelajaran seni budaya khususnya untuk memainkan alat musik *Talempong pacik* pada kegiatan ekstrakurikuler biasanya guru mengajar siswa dengan memberikan contoh cara memainkan alat musik *Talempong pacik*.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan di dalam Suryosubroto (2009: 287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kemudian ditambahkan lagi menurut Arikunto (1998:57) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :
  - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Berbudi pekerti luhur.
  - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
  - d. Sehat jasmani dan rohani.
  - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri.
  - f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan .
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, mengajak dan menetapkan sejumlah siswa dari dalam maupun dari luar sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Program pelaksanaan *Talempong pacik*.
  - Rancangan/perencanaan kegiatan *Talempong pacik*  
Rancangan pelaksanaan berguna untuk tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler *Talempong pacik* serta masalah yang dihadapi dalam proses pelatihan *talempong pacik* tersebut. Rancangan pelaksanaan penting dibuat sebelum melalui proses latihan.
  - Dengan perencanaan yang matang, maka kesiapan pelatih dalam melatih juga akan lebih baik sehingga tujuan ekstrakurikuler *Talempong pacik* yang akan dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, rencana pelaksanaan ekstrakurikuler *Talempong pacik* atau program yang dibuat oleh guru.
  - Mengenalkan *Talempong pacik*.  
*Talempong pacik* adalah sebuah alat musik pukul khas suku bangsa Minangkabau. Bentuknya hampir sama dengan instrumen bonang dalam perangkat Gamelan. *Talempong* dapat terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu. Saat ini *talempong* dari jenis kuningan lebih banyak digunakan. *Talempong* jenis ini berbentuk bundar, pada bagian bawahnya berlubang, sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran menonjol dengan diameter lima setimeter sebagai tempat untuk dipukul. Bunyi yang dihasilkan *Talempong pacik* bersumber pada pukulan stik yang terbuat dari kayu yang dipukulkan pada permukaan *talempong* yang dipacik (dipegang).

- Teknik memainkan *talempong pacik*  
Teknik memainkan *talempong pacik* , yaitu *talempong* di pegang dengan tangan kiri, sedangkan stiknya di pegang dengan tangan kanan. Permainan *talempong pacik* terbagi menjadi tiga: *Talempong* dengan nada 1 dan 3, *Talempong* dengan nada 2 dan 4, dan *Talempong* dengan nada 5.

Cara memegang *talempong* dengan dengan 2 buah *talempong*, maka diberi batas dengan jari telunjuk supaya bunyinya tidak pecah.

- c. Pelaksanaan kegiatan  
Jadwal kegiatan *talempong pacik* dilaksanakan setiap hari kamis setelah pembelajaran umum selesai, yaitu dari jam 11.30 sampai jam 13.00 WIB.
- d. Evaluasi  
Evaluasi merupakan penilaian terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan. Dimana dalam melakukan evaluasi guru menyuruh setiap kelompok memainkan pola ritme yang telah diberikan secara bergantian. Sehingga guru bisa mengetahui apakah setiap kelompok dapat memainkannya dengan tepat.

*Talempong* bagi masyarakat Minangkabau mengandung dua pengertian, yaitu:

- a. *Talempong* sebagai nama dari alat musik jenis gong berpencu, berukuran agak kecil dari bonang (small gong) yang terbuat dari bahan logam dan perunggu.
- b. *Talempong* sebagai nama dari suatu ensambel musik perkusi tradisional, yang terdiri dari beberapa jenis musik *talempong*, seperti *talempong pacik*, *talempong rea*, *talempong jao*, *talempong sambilu*, *talempong kayu*, *talempong batuang*, *talempong sayak* dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *talempong pacik* di SMP Negeri 2 Pariaman berlangsung.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan, tindakan sebagaimana adanya. Data dari penelitian ini diperoleh dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, hasil penelitian/pengujian, wawancara dengan informannya yaitu murid dan staff pengajar di SMP Negeri 2 Pariaman. Sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

## C. Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, pembahasan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *talempong pacik* di SMP Negeri 2 Pariaman sebagai berikut:

## 1. Tahap perencanaan

Rancangan pelaksanaan berguna untuk tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler talempong pacik serta masalah yang dihadapi dalam proses pelatihan talempong pacik tersebut. Rancangan pelaksanaan penting dibuat sebelum memulai proses pelatihan.

Dengan perencanaan yang matang, maka kesiapan guru dalam melatih juga akan lebih baik sehingga tujuan kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik yang akan dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, rancangan pelaksanaan ekstrakurikuler *talempong pacik* atau program yang dibuat oleh guru adalah sebagai berikut:

| No | Jadwal                               | Kegiatan Inti   | Ceramah | Praktek |
|----|--------------------------------------|---|---------|---------|
| 1  | Pertemuan Pertama<br>(24 Maret 2018) | Guru merekrut siswa dalam kegiatan talempong pacik                              | ✓       | -       |
| 2  | Pertemuan Kedua<br>(31 Maret 2018)   | Guru mengenalkan alat musik talempong pacik pada siswa                          | ✓       | -       |
| 3  | Pertemuan Ketiga<br>(7 April 2018)   | Pembagian grup talempong pacik dan membaca notasi lagu Cak Dindin               | ✓       | -       |
| 4  | Pertemuan Keempat<br>(14 April 2018) | Memainkan lagu Cak Dindin memakai alat <i>talempong pacik</i> oleh siswa        | ✓       | ✓       |
| 5  | Pertemuan Kelima<br>(21 April 2018)  | Memainkan lagu Cak Dindin memakai alat <i>talempong pacik</i> oleh siswa        | ✓       | ✓       |
| 6  | Pertemuan Keenam<br>(28 April 2018)  | Penilaian memainkan alat talempong pacik pada tiap-tiap kelompok                | -       | ✓       |
| 7  | Pertemuan Ketujuh<br>(5 Mei 2018)    | Guru menentukan siswa terpilih untuk mengisi acara akhir semester               | ✓       | ✓       |
| 8  | Pertemuan Kedelapan<br>(12 Mei 2018) | Mematangkan materi lagu Cak Dindin oleh kelompok musik talempong pacik terpilih | -       | ✓       |

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa jadwal dan rancangan ekstrakurikuler talempong pacik bertahap. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kegiatan utama dari ekstrakurikuler talempong pacik ini adalah guru merancang jadwal untuk beberapa kali pertemuan dalam mengasah kemampuan dasar siswa memainkan talempong pacik.

Penjelasan pada tabel di atas bisa saja berubah pada pelaksanaannya jika target belum bisa dicapai. Guru mengharapkan maksimalnya delapan kali pertemuan untuk kemampuan dasar siswa dalam memainkan alat talempong pacik ini. Jika kemampuan dasar siswa sudah mulai meningkat, maka guru sudah bisa memulai kegiatan pada pertemuan selanjutnya dengan latihan rutin.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik di SMP Negeri 2 Pariaman dilaksanakan setiap hari Kamis pada pukul 11.30 sampai jam 13.00 wib. Pelaksanaan berdasarkan rancangan yang telah dipersiapkan guru. Rancangan ekstrakurikuler disusun berdasarkan pencapaian kompetensi yang hendak dicapai

serta mempertimbangkan alokasi waktu pelaksanaan yang tersedia. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik ini meliputi 8 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru melakukan perekrutan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik. Setelah guru melakukan pendataan nama-nama, maka di dapat sebanyak 27 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik. Dari pertemuan pertama guru banyak memakai metode ceramah dalam proses kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan bagaimana cara memegang dan memainkan alat musik talempong pacik. Dari pertemuan kedua ini terlihat jika guru lebih banyak memakai metode ceramah dan metode tanya jawab dalam jalannya proses pelatihan ekstrakurikuler talempong pacik untuk kemampuan dasar siswa memainkan alat musik talempong pacik ini.

Pada pertemuan ketiga, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menanyakan mengenai alat talempong pacik yang telah dibahas pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru mulai membuka daftar nama-nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, setelah itu guru membentuk kelompok ekstrakurikuler ini yang terdiri dari 3 orang perkelompok. Setelah kelompok talempong pacik sudah dibentuk, maka seluruh siswa dibagi menjadi sembilan kelompok.

Selanjutnya guru mulai masuk pada materi lagu Cak Dindin dan guru mulai menuliskan notasi lagu Cak Dindin tersebut. Setelah guru menuliskan notasi lagu Cak Dindin, siswa diminta untuk mencatat notasi lagu Cak Dindin pada buku catatan mereka. Setelah itu guru mulai mengajarkan bagaimana cara membaca notasi dari lagu Cak Dindin pada tiap-tiap pembahagian nada talempong pacik seperti nada dari talempong dasar, talempong anak dan talempong paningkah. Untuk pertemuan ketiga ini guru lebih terlihat memakai metode tanya jawab dan metode ceramah untuk penyampaian materi pada proses pelatihan ekstrakurikuler talempong pacik.

Pada pertemuan keempat, proses pelatihan akan mulai dilangsungkan secara praktek. Dimana siswa dengan masing-masing kelompok akan secara bergantian mempraktekkan cara memainkan talempong pacik dengan lagu Cak Dindin. Selanjutnya tiap-tiap kelompok secara bergantian dengan durasi duapuluh menit dapat mempraktekkan bagaimana memainkan talempong pacik dengan masing-masing nada talempong pacik pada lagu Cak Dindin.

Dalam pertemuan ketiga ini kebanyakan dari siswa masih bingung dalam mengikuti notasi lagu Cak Dindin. Karena lebih banyak terjadi kesalahan pada siswa saat memainkan nada pada talempong dasar dan talempong paningkah. Karena waktu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat terbatas, maka pertemuan keempat ini hanya 4 kelompok saja yang mendapat giliran mempraktekkan permainan talempong pacik. Pada pertemuan ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan praktek untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik.

Pada pertemuan kelima, proses kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik dimulai dengan praktek. Dimana dengan durasi duapuluh menit siswa dari kelompok kelima sampai pada kelompok sembilan secara bergantian mempraktekkan permainan talempong pacik dengan membawakan lagu Cak Dindin. Pada pertemuan kelima ini terdapat banyak kendala, dimana siswa masih banyak yang belum mengerti dengan penggabungan nada do-mi dan re-fa, sehingga praktek permainan alat musik talempong pacik tidak berjalan dengan lancar. Setelah dibantu dengan pengarahan secara individu oleh guru dalam melatih siswa memainkan tiap nada

dari talempong pacik, siswa sedikit demi sedikit mulai memahami bagaimana menggabungkan nada dari lagu Cak Dindin.

Untuk penampilan terakhir dipertemuan ini adalah kelompok sembilan, dimana siswa dari kelompok ini tidak terlalu banyak menerima pengarahan dari guru. Mungkin dikarenakan siswa dari kelompok sembilan ini lebih memiliki potensi dalam bermain alat musik dibandingkan dengan kelompok yang sebelumnya. Pada pertemuan kelima ini guru sering menggunakan metode demonstrasi untuk proses pelatihan memainkan alat musik talempong pacik pada kegiatan ekstrakurikuler.

Pada pertemuan keenam, guru mengajak siswa berdiskusi tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Dimana terdapat kesulitan dari siswa memainkan alat musik talempong pacik. Untuk memastikan siapa saja siswa yang akan terpilih nantinya, guru melakukan pengambilan nilai untuk praktek memainkan alat musik talempong pacik ini. Setiap kelompok akan mendapat giliran memainkan alat musik talempong pacik dengan durasi waktu sepuluh menit. Guru melakukan penilaian menggunakan daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan ini.

Setelah guru melakukan penilaian kepada tiap-tiap kelompok, maka guru sudah bisa mengetahui siapa saja siswa yang lebih memiliki potensi dalam memainkan alat musik talempong pacik dan mewakili kelompok talempong pacik pada kegiatan acara akhir semester. Untuk pertemuan keenam ini guru terlihat lebih sering memakai metode demonstrasi dan metode ceramah pada proses ekstrakurikuler permainan alat musik talempong pacik.

Pada pertemuan ketujuh, guru membacakan hasil dari penilaian praktek memainkan alat musik talempong pacik pada pertemuan keenam. Setelah pengumuman nilai disampaikan oleh guru, maka terpilihlah enam orang siswa yang lebih memiliki bakat dalam memainkan alat musik talempong pacik. Dan siswa yang terpilih dipersilahkan oleh guru untuk maju kedepan untuk mencoba latihan bersama. Siswa yang belum terpilih diharapkan untuk lebih fokus dalam memperhatikan bagaimana teman mereka latihan. Pada pertemuan ketujuh ini guru memakai metode tanya jawab dan metode demonstrasi untuk proses pelatihan pada ekstrakurikuler untuk proses pelatihan pada ekstrakurikuler talempong pacik.

Pada pertemuan kedelapan, kegiatan ekstrakurikuler dilanjutkan dengan pematangan materi lagu Cak Dindin yang akan dimainkan oleh kelompok yang terpilih untuk mengisi acara kegiatan akhir semester. Dalam praktek ini kedua kelompok ini masih tampak perbedaannya, dimana siswa dari kelompok satu terdengar lebih kompak dalam memainkan lagu Cak Dindin. Dari pertemuan kedelapan ini, guru memakai metode demonstrasi dalam proses pelatihan ekstrakurikuler permainan alat musik talempong pacik untuk kemampuan dasar siswa dalam memainkan alat musik talempong pacik.

Dari delapan kali pertemuan untuk kemampuan dasar siswa memainkan alat musik talempong pacik ini, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam berlangsungnya proses kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik.

Pencapaian hasil dari kegiatan dapat dilihat dari kemampuan setiap kelompok dan individu dari siswa dalam membawakan lagu Cak Dindin dalam permainan alat musik talempong pacik. Penilaian terhadap siswa berdasarkan kemampuan siswa secara individu, yaitu:

- a. Siswa mampu memainkan alat musik talempong pacik dengan membawakan lagu Cak Dindin sesuai dengan notasi.
- b. Siswa dapat mengekspresikan diri melalui penampilan pada akhir kegiatan ekstrakurikuler.

Dari evaluasi tiap-tiap pertemuan, terjadi peningkatan kemampuan dari siswa dalam memainkan alat musik talempong pacik. Karena hampir dari setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler talempong pacik ini dilaksanakan secara praktek. Berdasarkan deskripsi dan analisis data penulis di lapangan. Proses pelatihan ekstrakurikuler talempong pacik di SMP Negeri 2 Pariaman berlangsung kurang baik. Hal ini dikarenakan peralatan talempong yang ada di SMP Negeri 2 Pariaman ini sangat terbatas, sehingga tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tidak maksimal.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Dari proses pelatihan ekstrakurikuler talempong pacik yang ada di SMP Negeri 2 Pariaman ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Dalam proses pelatihan ekstrakurikuler talempong pacik di SMP Negeri 2 Pariaman dilakukan dalam bentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3 orang siswa.
2. Pada proses pelatihan ekstrakurikuler talempong pacik di SMP Negeri 2 Pariaman dilaksanakan secara praktek dalam ruangan kelas.
3. Untuk menggali kemampuan dasar siswa dalam memainkan alat musik talempong pacik, guru menjadwalkan 8 kali pertemuan.
4. Dari 8 kali pertemuan, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi dalam penyampaian materi.
5. Penyajian materi ajar musik tradisional, khususnya talempong pacik dalam proses pelatihan ekstrakurikuler merupakan salah satu bahan ajar baru yang dapat diberikan kepada siswa SMP Negeri 2 Pariaman sesuai kurikulum 2013, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
6. Karena siswa belum terlalu mengetahui tentang musik talempong pacik, maka guru menggunakan materi ajar yang sederhana yaitu lagu "Cak Dindin", agar siswa lebih mudah memahami dalam membaca notasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah hendaknya lebih menyediakan atau melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada musik talempong pacik.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah dan guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler agar menambah durasi waktu dalam latihan, agar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.
3. Hendaknya guru dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai lahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan siswa tentang musik tradisional yang ada di Indonesia.

## **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali
- Jamalus. 1988. *Pembelajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Depdikbud
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta